



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,  
PENGANGGURAN, PDRB, DAN INFLASI TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN JEMBER 2000-2012**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Tito Cahya Pratama Putra**  
**NIM 090810101146**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,  
PENGANGGURAN, PDRB, DAN INFLASI TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN JEMBER 2000-2012**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Tito Cahya Pratama Putra**  
**NIM 090810101146**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Ir.Suntjahya Achirianto (Alm) dan Ibunda Erna Susilowarti yang tercinta;
2. Guru-guru yang telah membimbing saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## MOTTO

*“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’, yaitu orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”*

*(Al-Qur’an surat Al-Baqarah: 45-46)*

*Imam Ali a.s berkata, "Kelemah-lembutan itu kunci kesuksesan."*

*(Ghurar al Hikam)*

*Keberhasilan yang membanggakan adalah dimana jika kita telah mencapainya walaupun dengan banyak lika-liku yang di hadapi*

*(Tito Cahya Pratama Putra)*

*Lakukan suatu pekerjaan yang anda kerjakan dengan senang hati*

*(Tito Cahya Pratama Putra)*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI**

---

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tito Cahya Pratama Putra

NIM : 090810101146

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember 2000-2012”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Januari 2015  
Yang menyatakan,

Tito Cahya Pratama Putra  
NIM. 090810101146

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,  
PENGANGGURAN, PDRB, DAN INFLASI TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN JEMBER 2000-2012**

Oleh  
Tito Cahya Pratama Putra  
NIM 090810101146

Pembimbing

**Dosen Pembimbing satu : Dr. M. Fathorrazi, SE, M.si**

**Dosen Pembimbing dua : Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si.**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran,  
PDRB, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan  
Kabupaten Jember 2000-2012

Nama Mahasiswa : Tito Cahya Pratama Putra

NIM : 090810101146

Jurusan : S-1 IESP

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 17 Oktober 2014

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.si  
NIP. 19630614 199002 1 001

Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si  
NIP. 19830116 200812 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan IESP,

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**  
**JUDUL SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN,**  
**PDRB, DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN**  
**KABUPATEN JEMBER 2000-2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tito Cahya Pratama Putra

NIM : 090810101146

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

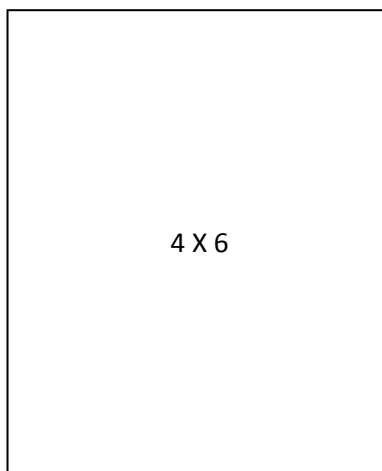
Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

09 Januari 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes ( )  
NIP. 19581206 198603 1 003
2. Sekertaris : Drs. Achmad Qosjim, M.P ( )  
NIP. 19521210 198103 1 005
3. Anggota : Drs. P. Edi Suswandi, MP ( )  
NIP. 19550425 198503 1 001



Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr.M.Fathorrazi. SE. M. Si  
NIP. 19630614 199002 1 001



Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember 2000-2012

**Tito Cahya Pratama Putra**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Tingginya angka jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi dari tahun ke tahun di duga dapat menyebabkan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Jember. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Jember. Estimasi model dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS*.

Hasil analisis *SPSS* menjelaskan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember. Dengan ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi di Kabupaten Jember tidak selalu memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, hal ini di sebabkan karena selain angka pengangguran tinggi yang dapat menyebabkan kemiskinan dengan terbukti bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, juga laju pertumbuhan PDRB dan inflasi di Kabupaten Jember dapat di atasi sehingga kedua permasalahan ini yaitu PDRB dan inflasi tidak begitu memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci : Jumlah penduduk, Pengangguran, PDRB, Inflasi, dan Tingkat Kemiskinan**

Analysis Of The Influence Of Population, Unemployment, GDP, and Inflation On  
Poverty Level Jember Regency District 2000-2012

**Tito Cahya Pratama Putra**

*Majoring In Economics and Development Studies, Economics Faculty, University  
Jember*

**ABSTRACT**

The high rate of population, unemployment, GDP, and inflation from year to year in the suspect may cause poverty in Jember regency. This study aimed to analyze the influence of population, unemployment, GDP, and inflation on poverty level Jember regency. Estimation models were analyzed using SPSS Software.

SPSS analysis results explained that the population does not affect the level of poverty in Jember regency, unemployment affects the level of poverty in Jember regency, GDP does not affect the level of poverty in Jember regency, and inflation does not affect the level of poverty in Jember regency. With this explains that the total population, unemployment, GDP, and inflation in Jember regency district does not always have an influence on the level of poverty, it is caused because in addition to the high unemployment rate which can lead to poverty with unemployment proven that affect the level of poverty, also the rate of growth of GDP and inflation in Jember regency can be overcome so that the problem is that GDP and inflation is not that have an influence on the level of poverty in Jember regency.

**Keywords: Total population, unemployment, GDP, Inflation, and the Poverty Level**

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember 2000-2012;** Tito Cahya Pratama Putra, 090810101146; 2014; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Tingginya angka jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi dari tahun ke tahun di duga dapat menyebabkan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi baik secara bersama maupun secara individual terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi terkait ataupun *browsing internet*, dari data yang digunakan adalah data dari tahun 2000-2012 dan estimasi model dianalisis dengan menggunakan *software SPSS*.

Hasil analisis *SPSS* menjelaskan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember. Dengan ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi di Kabupaten Jember tidak selalu memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, hal ini di sebabkan karena selain angka pengangguran tinggi yang dapat menyebabkan kemiskinan dengan terbukti bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, juga laju pertumbuhan PDRB dan inflasi di Kabupaten Jember dapat di atasi sehingga sehingga kedua permasalahan ini yaitu PDRB dan inflasi tidak begitu memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

Adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu dalam uji multikolinearitas, dalam uji ini terdapat beberapa variabel yang mengalami multikolinearitas, untuk hal ini telah dilakukan pengobatan pada masalah ini yaitu dengan pemecahan regresi, dengan menganalisis untuk yang kedua kalinya ternyata masih ditemukan adanya multikolinearitas dalam pengujian sehingga dilakukan kembali pengujian ulang yang dimana dalam pengujian ini sudah tidak ditemukan masalah dalam uji asumsi klasik, sehingga di dapat hasil yang di kira sudah memenuhi syarat dengan tidak adanya masalah kembali dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Jumlah penduduk, Pengangguran, PDRB, Inflasi, dan Tingkat Kemiskinan**

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember 2000-2012”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. M. Fathorrazi, SE, M.si, selaku Dosen Pembimbing I dan Fivien Muslihatiningsih, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
5. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Kedua orang tua Bapak Ir.Suntjahya Achirianto (Alm) dan Ibu Erna Susilowarti sekeluarga yang telah memberikan sesuatu yang tak dapat ternilai dari masa kecil hingga saat ini;
7. Suvita Cahyaning Mirah, SE yang telah memberikan semangat dan dukungan dengan penuh cinta dan kasih sayang;
8. Teman-teman kost seperjuangan D-club, Bayu, Vikar, Jamuli, Fis, Emen, Annur, Febri, Dani, Kribo, Arif, Arif<sup>2</sup>, Afrizal, Andre, yang telah banyak memberikan kenangan selama di sini;
9. Bregada Padatala & Warung Gaul Baraya, selaku teman dan sahabat seperjuangan dari masa kecil hingga sekarang;

10. Teman-teman IESP angkatan 2009 yang seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

11. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                       | <b>ii</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>RINGKASAN .....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>PRAKATA.....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>                                  | <b>1</b>    |
| <b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>                          | <b>1</b>    |
| <b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>                                  | <b>10</b>   |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>                               | <b>10</b>   |
| <b>1.4 Manfaat penelitian .....</b>                              | <b>10</b>   |
| <b>1.5 Hipotesis Penelitian.....</b>                             | <b>11</b>   |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                              | <b>12</b>   |
| <b>2.1 Landasan Teori .....</b>                                  | <b>12</b>   |
| 2.1.1 Teori Kemiskinan.....                                      | 12          |
| 2.1.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan ..... | 14          |
| 2.1.3 Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan .....    | 16          |
| 2.1.4 Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan.....             | 20          |
| 2.1.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan.....          | 23          |
| <b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....</b>                  | <b>25</b>   |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>  | <b>30</b> |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>32</b> |
| <b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>   | <b>32</b> |
| 3.1.1 Jenis Penelitian.....   | 32        |
| 3.1.2 Unit Analisis.....  | 32        |
| <b>3.2 Jenis Dan Sumber Data .....</b>  | <b>32</b> |
| <b>3.3 Metode Pengumpulan Data.....</b>   | <b>33</b> |
| <b>3.4 Metode Analisis .....</b>  | <b>33</b> |
| <b>3.5 Uji Statistik .....</b>  | <b>34</b> |
| 3.5.1 Uji F (Uji Simultan) .....  | 34        |
| 3.5.2 Uji t (Uji Parsial).....  | 35        |
| 3.5.3 Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi Berganda).....                  | 36        |
| <b>3.6 Uji Asumsi Klasik.....</b>   | <b>37</b> |
| 3.6.1 Uji Multikolinieritas .....   | 37        |
| 3.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....  | 38        |
| 3.6.3 Uji Autokorelasi .....  | 39        |
| 3.6.4 Uji Normalitas .....  | 40        |
| <b>3.7 Definisi Variabel Operasional.....</b>                                   | <b>40</b> |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>42</b> |
| <b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....</b>                                 | <b>42</b> |
| 4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Jember .....                        | 42        |
| 4.1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2010 .....                         | 43        |
| 4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur.....                    | 45        |
| 4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010.....                | 46        |
| <b>4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....</b>                                   | <b>48</b> |
| 4.2.1 Keadaan Kabupaten Jember Menurut Jumlah Penduduk Tahun<br>2000-2012 ..... | 48        |
| 4.2.2 Keadaan Kabupaten Jember Menurut Pengangguran Tahun<br>2000-2012 .....    | 50        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.2.3 Keadaan Kabupaten Jember Menurut PDRB Tahun 2000-2012 .....                  | 52        |
| 4.2.4 Keadaan Kabupaten Jember Menurut Inflasi Tahun 2000-2012 .....               | 54        |
| 4.2.5 Keadaan Kabupaten Jember Menurut Tingkat Kemiskinan Tahun<br>2000-2012 ..... | 55        |
| <b>4.3 Hasil Analisis Data .....</b>   | <b>56</b> |
| 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....                                 | 56        |
| 4.3.2 Hasil Uji Statistik .....  | 57        |
| 4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....  | 60        |
| <b>4.4 Pembahasan .....</b>  | <b>67</b> |
| 4.4.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan .....                   | 67        |
| 4.4.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan .....                      | 68        |
| 4.4.3 Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan .....                              | 70        |
| 4.4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan .....                           | 71        |
| <b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>73</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>  | <b>73</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>   | <b>73</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>75</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>78</b> |



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Uraian</b>   | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 2.1          | Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....  | 28             |
| 4.1          | Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2010 .....                                       | 44             |
| 4.2          | Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Berdasarkan Kelompok<br>Umur Tahun 2010.....           | 45             |
| 4.3          | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010 .....                             | 47             |
| 4.4          | Keadaan Kabupaten Jember Menurut Jumlah Penduduk Tahun<br>2000-2012.....                | 49             |
| 4.5          | Keadaan Kabupaten Jember Menurut Pengangguran Tahun<br>2000-2012.....                   | 51             |
| 4.6          | Keadaan Kabupaten Jember Menurut PDRB Atas Dasar Harga<br>Konstan Tahun 2000-2012 ..... | 53             |
| 4.7          | Keadaan Kabupaten Jember Menurut Inflasi Tahun 2000-2012.....                           | 54             |
| 4.8          | Data Informasi Rumah Tangga Miskin Kabupaten Jember Tahun<br>2000-2012.....             | 55             |
| 4.9          | Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda .....                                      | 58             |
| 4.10         | Hasil Uji Autokorelasi .....  | 64             |
| 4.11         | Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 65             |
| 4.12         | Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 65             |
| 4.13         | Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 66             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Uraian</b>                       | <b>Halaman</b> |
|---------------|-------------------------------------|----------------|
| 2.3           | Kerangka Konseptual .....           | 31             |
| 4.1           | Grafik Uji Normalitas .....         | 61             |
| 4.2           | Grafik Uji Heteroskedastisitas..... | 62             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> | <b>Uraian</b>   | <b>Halaman</b> |
|-----------------|---|----------------|
| A               | Data Rumah Tangga Miskin (RTM), Jumlah Penduduk,<br>Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Kabupaten Jember Tahun<br>2000-2012 .....   | 78             |
| B               | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Analisis Pengaruh<br>Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB, dan Inflasi Terhadap<br>Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember 2000-2012..... | 82             |
| C               | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Analisis Pengaruh Jumlah<br>Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan<br>Kabupaten Jember 2000-2012.....                 | 88             |
| D               | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Analisis Pengaruh PDRB<br>Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember<br>Tahun 2000-2012 .....                          | 93             |
| E               | Tabel Durbin Watson .....   | 98             |

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu arti yang sesuai dengan kenyataan dan secara konseptual jelas dikemukakan oleh Chambers. Inti dari masalah kemiskinan terletak pada apa yang disebut *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan. Secara rinci *deprivation trap* terdiri atas lima unsur, yaitu: kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan atau kadar isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan. Kelima unsur ini seringkali berkait satu dengan yang lain sehingga merupakan perangkap kemiskinan yang benar-benar berbahaya dan mematikan peluang hidup orang atau keluarga miskin. Berdasarkan penelitian Djannata (2011:3) penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Lingkaran kemiskinan adalah satu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan di mana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya keterbelakangan, ketertinggalan SDM (Sumber Daya Manusia), ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Berdasarkan pemikiran Kuncoro (1997:134), rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah. Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya.

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Pembangunan yang sejak masa sentralistik terpusat di Pulau Jawa tidak meluputkan Jawa dari masalah kemiskinan. Siregar dan Wahyuniarti (2008:78)

mengemukakan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia terpusat di Pulau Jawa, terutama di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Konsentrasi penduduk miskin di Pulau Jawa mencapai rata-rata 57,5% dari total penduduk miskin di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi selama ini hanya dinikmati oleh golongan masyarakat tertentu, tidak merata bagi seluruh golongan masyarakat.

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas karena permasalahan kemiskinan merupakan lingkaran kemiskinan (*vicious cycle of poverty*).

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi

lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan. Faktor lain yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya warga masyarakat yang kekurangan makan dan minum, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memprotes ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), sikap dan perlakuan sewenang-wenang terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri. Kemudian ketidakadilan sosial ekonomi, selain oleh beragam alasan juga disebabkan oleh praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang tidak sehat.

Berdasarkan penelitian (Karnaji, 2011:5-7) kendati kegiatan pembangunan dan perkembangan perekonomian selama ini telah melahirkan berbagai kemajuan di Jawa Timur, tetapi akibat distribusi hasil-hasil pembangunan berjalan kurang merata dan bahkan hanya mengumpul di pusat-pusat pertumbuhan seperti di kota-kota besar akhirnya terjadi kesenjangan antar kelas dan golongan. Kesenjangan itu dapat dilihat, antara lain dalam perbedaan perkembangan struktur perekonomian di masing-masing daerah, tingkat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), ketersediaan prasarana dan sarana dasar, dan akses masing-masing wilayah pada pusat-pusat kekuasaan dan produksi. Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dalam rentang 2002 sampai 2003 ada sekitar 15 Kabupaten/kota yang mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin, kota Surabaya merupakan kota yang paling tinggi peningkatan jumlah penduduk miskin, yaitu naik sekitar 20%. Sementara itu ada 12 Kabupaten/kota yang cenderung mengalami penurunan jumlah penduduk miskin. Penurunan penduduk cukup signifikan adalah Kabupaten Jombang dan Magetan, keduanya menurun sekitar 10%. Meskipun persentase penduduk miskin tahun 2004 sudah menurun namun jumlah penduduk miskin masih tetap besar dan masih rentan serta berpotensi meningkat kembali di tahun-tahun berikutnya.

Dari data tersebut terdapat Kabupaten yang perlu ditangani dengan segera karena dari jumlah kemiskinan yang sangat tinggi. Prioritas pertama ada 8 (delapan) Kabupaten, yaitu Kabupaten Bondowoso, Sampang, Situbondo, Ponorogo, Pacitan, Probolinggo, Bojonegoro dan Nganjuk. Sedangkan prioritas kedua ada 14 (empat belas) Kabupaten, yaitu Kabupaten Jombang, Trenggalek, Tuban, Madiun, Magetan, Jember, Sumenep, Lumajang, Pasuruan, Lamongan, Ngawi, Blitar, Bangkalan dan Pamekasan.

Secara riil jumlah penduduk miskin merata di seluruh Kabupaten di Jawa Timur. Pada tahun 2005 jumlah penduduk miskin paling tinggi dibanding dalam empat tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 jumlah penduduk miskin sebanyak 8.390.996 jiwa (22,51%), padahal tahun sebelumnya (2004) berjumlah 6.979.565 jiwa. Data ini dapat juga dikatakan bahwa jumlah penduduk miskin tahun 2005 meningkat sebesar 20,22% dibanding tahun 2004. Kenaikan jumlah penduduk miskin dari tahun 2004 ke 2005 memang tidak pernah terjadi dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Bahkan jumlah penduduk miskin dari tahun 2001 -2004 menunjukkan kecenderungan semakin menurun. Misalnya pada tahun 2001 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur sebanyak 7.267.093 jiwa (20,73%). Pada tahun berikutnya (2002) semakin menurun menjadi 7.181.757 jiwa (20,34%). Pada tahun 2003 semakin menurun menjadi 7.064.289 jiwa (19,52%). Pada tahun 2004 menunjukkan angka penduduk miskin paling rendah dalam jangka 2001-2005, yaitu 6.979.565 jiwa (19,10%).

Jumlah penduduk miskin antara satu Kabupaten/kota dengan lainnya bervariasi. Pada tahun 2005, di tingkat kota, jumlah penduduk miskin paling banyak dapat ditemukan di kota Surabaya, sebanyak 316.704 jiwa. Sementara di kota Mojokerto adalah wilayah yang terdapat penduduk miskin paling rendah, yaitu sebanyak 13.585 jiwa. Sedangkan di tingkat Kabupaten secara riil jumlah penduduk miskin paling tinggi dapat ditemukan di Jember, sebanyak 630.460 jiwa, kemudian di Kabupaten Sampang sebanyak 624.120 jiwa. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk per wilayah Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk miskin, terlihat di Kabupaten Sampang menempati urutan tertinggi. Pada tahun 2005, jumlah penduduk di Sampang sebanyak 874.512 jiwa, sementara jumlah

penduduk miskin 624.120 jiwa. Di Sampang berarti terdapat penduduk miskin sebesar 70,56%. Selain itu di Kabupaten Bondowoso menunjukkan gambaran yang tidak jauh berbeda. Jumlah penduduk di Kabupaten Bondowoso sebanyak 720.183 jiwa, sementara yang masuk kategori miskin sebanyak 401.795 jiwa atau 55,58%.

Sementara itu di Jawa Timur, menurut pendataan terakhir jumlah keluarga miskin tercatat sebanyak 3.240.992 KK. Jumlah keluarga miskin ini tersebar nyaris merata di berbagai kota/Kabupaten. Daerah kota/Kabupaten yang paling banyak memiliki keluarga miskin adalah Kabupaten Jember, yakni sebesar 240.074 KK. Sedangkan, yang paling sedikit adalah kota Blitar sebesar 4.687 KK. Di Kabupaten Blitar, jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 78.245 KK. Komitmen pemerintah provinsi dan Kabupaten/kota adalah memfokuskan seluruh potensi dan kemampuan sebagai penyelenggara pelayanan publik dengan mempercepat penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah provinsi bersama pemerintah Kabupaten/kota berperan kunci dalam koordinasi menggerakkan potensi masyarakat daerah (Kartasasmita, 1996:141). Oleh karena itu Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) Provinsi sangat diperlukan sebagai forum lintas pelaku bagi semua pihak yang peduli kepada upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah provinsi telah melakukan kebijakan melalui program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu-Taskin) yang merupakan manifestasi sikap tanggap dalam rangka menanggulangi tingginya angka kemiskinan. Gerdu-Taskin bertujuan memperkuat keswadayaan masyarakat desa dalam rangka mewujudkan masyarakat "MANDIRI" melalui Pendekatan Tridaya, yaitu Pemberdayaan Manusia, Pemberdayaan Usaha Ekonomi dan Pemberdayaan Lingkungan dengan pengembangan sarana dan prasarana pendukungnya.

Apabila pada tahun 2003, Kabupaten hanya memberikan *sharing* lokasi, maka pada tahun 2004 pembiayaan program/kegiatan dilakukan melalui *sharing* pembiayaan dengan komposisi pemerintah provinsi 70% dan pemerintah Kabupaten/kota 30%. Dari jumlah tersebut, provinsi hanya akan melakukan kegiatan pemberdayaan manusia dan usaha saja, sedangkan Kabupaten/kota

melakukan kegiatan pemberdayaan lingkungan bersama-sama seluruh komponen masyarakat di desa atau kelurahan tersebut. Di samping itu untuk lebih memacu pencapaian tujuan pengentasan kemiskinan pemerintah provinsi telah menetapkan desa/kelurahan model binaan Gerdu-Taskin, untuk tahun 2002 sebanyak 5 desa dan 3 kelurahan, tahun 2003 ditetapkan desa/kelurahan model binaan sebanyak 22 desa dan 3 kelurahan dan pada tahun 2004 ditetapkan 21 desa dan 3 kelurahan. Bantuan untuk keluarga miskin di Jawa Timur sudah lama dilaksanakan, seperti bantuan beras, dengan program raskin, sudah mencapai 1 juta ton sejak tahun 2001, dengan jumlah penerima rata-rata per tahun mencapai 1,2 juta KK miskin.

Selain adanya program beras untuk penduduk miskin, pemerintah juga membuat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk mengurangi dampak buruk dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Dari 400 kecamatan yang ada di Jawa Timur, ada 2.809.814 rumah tangga miskin yang diusulkan, ternyata yang diterima 2.720.312 rumah tangga miskin, dan baru 63,22% yang sudah terealisasi. Sisanya sekitar 1 juta rumah tangga miskin masih menunggu giliran bantuan langsung tunai. Tiga Kabupaten telah merealisasikan seluruh dana BLT yaitu: Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Blitar. Sementara itu ada 5 Kabupaten/kota yang belum sama sekali merealisasikan program BLT yaitu: kota Probolinggo, kota Mojokerto, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Madiun. Kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur ini merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani oleh pemerintah provinsi, terutama ditengah gencar-gencarnya pemerintah daerah menarik investor untuk membangun wilayah Jawa Timur. Pembangunan ekonomi hendaknya mempunyai dampak yang signifikan bagi penurunan angka kemiskinan baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan dan juga dapat mengurangi ketimpangan antar wilayah di Jawa Timur. Akhirnya, masalah kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang multi dimensi dan harus dipecahkan dengan kebijakan dan program lintas bidang pembangunan. Upaya tersebut telah dilakukan, namun cara penanggulangannya masih bersifat parsial oleh masing-masing sektor dengan cara memandang permasalahan relatif sempit. Kedepan, tantangan ini lebih besar lagi



jika belum terbangunnya sinergi antar pemerintah, dunia usaha dan masyarakat (Karnaji, 2011:6-8).

Kabupaten Jember Jawa Timur resmi dibentuk pada tanggal 1 Januari 1929 dan merupakan pengembangan dari Karesidenan Besuki yang meliputi: Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso serta Besuki sendiri. Berdirinya Jember sebagai daerah baru tidak lepas dari pesatnya perkembangan perkebunan swasta pada pertengahan abad 19. Dalam perkembangan selanjutnya, Jember meninggalkan daerah induknya. Saat ini, Jember menjadi pusat ekonomi, sosial dan politik di timur Pulau Jawa. Sementara itu, Kota Besuki turun pangkat dengan hanya menjadi sebuah kecamatan di Kabupaten Situbondo di pinggir jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa (<http://www.google.com>).

Jember merupakan salah satu Kabupaten agraris yang penting di Jawa Timur, artinya sebagian besar mata pencaharian penduduk Jember adalah petani. Kehidupan petani di Jember, mirip dengan kehidupan petani di tempat lain di Jawa Timur, masih menjadi lumbung-lumbung kemiskinan. Berdasarkan Sensus Pertanian (SP) 2003/2004 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah rumah tangga pertanian pengguna lahan meningkat 1,7% pertahun antara tahun 1993–2003, dari 20,5 juta keluarga pada tahun 1993 menjadi 24,4 juta keluarga pada tahun 2003. Di Jawa Timur, jumlah keluarga petani gurem, petani yang mengolah lahan kurang dari 0,5 hektar mencapai 3,4 juta rumah tangga atau sekitar 25,14% dari total rumah tangga petani gurem di Indonesia. Untuk Indonesia, jumlah keluarga petani gurem meningkat 2,4% per tahun, yakni dari 10,8 juta keluarga pada tahun 1993 menjadi 13,7 juta keluarga pada tahun 2003. Dalam periode 1993-2003, jumlah keluarga petani gurem meningkat dari 52,1% menjadi 56,2%. Jadi dengan penguasaan tanah yang semakin sempit maka akan sangat sulit kesejahteraan yang lebih baik diraih oleh keluarga petani (<http://www.google.com>).

Jember dianugerahi tanah yang subur, dikelilingi pegunungan dan bentang alam berbukit-bukit. Lingkungan yang terberi ini makin dikuatkan dengan adanya para pendatang dari daerah “Jawa Mataraman” dan Madura yang mata pencahariannya sebagian besar adalah petani. Para migran lokal yang berdatangan

ini selain sebagai penyedia utama tenaga kerja pada perkebunan swasta yang baru tumbuh, juga mengharapkan perubahan dan peningkatan taraf ekonomi. Dengan latar belakang seperti ini, maka ketika dunia sibuk mencari daerah penghasil bahan baku (<http://www.google.com>).

Kondisi kemiskinan di Jember sendiri sama halnya dengan kondisi kemiskinan di Jawa Timur secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin mulanya mengalami penurunan pada tahun 2001 menjadi 430.576 jiwa, pada tahun 2004 atau mengalami penurunan sebesar 63.770 jiwa. Pada tahun 2005 penduduk miskin di Jember mengalami peningkatan yaitu mencapai 630.460 jiwa atau 27,76 persen terhadap penduduk miskin di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2005).

Kabupaten Jember merupakan daerah yang masuk dalam urutan pertama terkait angka kemiskinan di Jawa Timur tahun 2008. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember, mencapai 237.700 RTM (Rumah Tangga Miskin). Jumlah tersebut ternyata banyak, jika dibandingkan dengan 38 Kabupaten lain di Jawa Timur. Penduduk miskin adalah pihak yang memiliki pendapatan rata-rata dan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan, untuk Kabupaten Jember yaitu di bawah Rp 132.240/bulan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2009). Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan kemiskinan menjadi tiga kelompok yaitu, sangat miskin, miskin, dan hampir miskin.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2008) maka dapat diketahui ada 31 kecamatan yang termasuk dalam rumah tangga miskin. Dari beberapa kecamatan tersebut, ada beberapa daerah yang angka kemiskinannya tertinggi di Kabupaten Jember. Diantaranya yaitu kecamatan Kalisat dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 16.171 kepala keluarga, kecamatan Ledokombo sebanyak 15.759 kepala keluarga, kecamatan Bangsalsari sebanyak 14.763 kepala keluarga, kecamatan Sumber Baru sebanyak 13.948 kepala keluarga, kecamatan Silo sebanyak 13.257 kepala keluarga. Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan suku Madura, selain itu terdapat warga Tionghoa dan suku Osing. Suku Madura dominan di Kabupaten Jember bagian utara dan merupakan mayoritas di sejumlah tempat. Bahasa Jawa

dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Kabupaten Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga saling mempengaruhi sehingga memunculkan beberapa istilah khas Jember.

Dari data BPS tahun 2008 dapat dilihat bahwa secara geografis kantong kemiskinan di Kabupaten Jember terbanyak terletak di daerah Utara yaitu kecamatan Kalisat yang mayoritas penduduknya berkultur Madura. Sedangkan di daerah Selatan jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan daerah Utara seperti pada kecamatan Ambulu yang mayoritas masyarakatnya berkultur Jawa. Sehingga upaya pembangunan ekonomi dalam realisasinya perlu intervensi dari pemerintah setempat, dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing masyarakat, karena antara kultur Jawa dan Madura mempunyai cara sendiri dalam menghadapi masalah kemiskinan dan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Mengingat Kabupaten Jember merupakan Kabupaten yang terletak di wilayah timur Pulau Jawa dan di dalam sensus penduduk jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup besar. Oleh karena itu penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut sehingga bertujuan untuk memahami secara tepat latar belakang kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Jember. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang kemiskinan di Kabupaten ini dan juga variabel-variabel yang terkait dengan kemiskinan di Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember cukup tinggi, meskipun pada dasarnya fasilitas-fasilitas yang ada cukup memadai, sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan telah ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember baik secara bersama maupun secara individual ?

## **1.3 Tujuan**

- a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi secara bersama terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.
- b) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi secara individu terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak terkait sehingga memiliki sumbangsih terhadap masyarakat terutama:

1. Bagi peneliti  
Sebagai tambahan pengetahuan bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi baik secara bersama maupun secara individu dari variabel yang digunakan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember dan aplikasi terhadap teori yang diperoleh peneliti dengan fenomena ekonomi yang sebenarnya.
2. Bagi pemerintah  
Sebagai sumbangan informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya penurunan kemiskinan di Kabupaten Jember.

### 3. Bagi akademisi

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ekonomi terkait penurunan kemiskinan di Kabupaten Jember.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil uji yang akan dilakukan dapat diketahui bagaimana pengaruh dari masing-masing pokok permasalahan tersebut terhadap tingkat kemiskinan dan juga bagaimana pengaruh dari keempat pokok permasalahan tersebut jika di uji secara bersama.

Berdasarkan hipotesis yang ada bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan inflasi secara teori menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil uji yang akan dilakukan peneliti mengharapkan suatu hasil yang diinginkan yaitu sesuai dengan teori yang ada.